

## Sistem Pendidikan di Masa Rasulullah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan Implementasinya Dengan Pendidikan Indonesia

**Idghom Mukholik<sup>1</sup>, Tulus Musthofa<sup>2</sup> Nur Saidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

idghommukholik3001@gmail.com

### ABSTRACT

*This article aims to research the education system during the time of the Prophet and its implementation with education in Indonesia. The aim of this research is to find out the between the education systems implemented during the time of the Prophet perspective of the Qur'an and Hadith and provide implications for education in Indonesia. so that it can be used as a guide and see the development and progress from the time of the Prophet. This research method uses a library method or what is known as (Library Research) where the data or materials needed in research refer to books, journals, magazine documents and so on. The results of the research show that education in the time of the Prophet focused on the spread of Islam. This is divided into 2 parts, namely the Makkah and Medina phases. In the Makkah phase, focus on monotheism, prayer and morals. In the Medina phase, focus on forming leader. Modern era education has adequate capacity because it has technology as an educational tool. With different education system patterns, they have a big impression that they both aim to increase knowledge.*

**Keywords:** System; education, the era of the Prophet and the implementation of Indonesia education

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk meneliti tentang sistem pendidikan di masa Rasulullah perspektif Al-Qur'an dan hadis dan implementasi dengan pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pendidikan yang dilakukan pada zaman Rasulullah perspektif Al-Qur'an dan hadis serta memberikan implikasi pendidikan di Indonesia, sehingga dapat dijadikan pedoman dan melihat perkembangan serta kemajuan dari zaman Rasulullah. Metode penelitian ini menggunakan metode perpustakaan atau yang dikenal sebagai (*Library Research*) yang dimana data atau bahan yang diperlukan dalam penelitian mengacu seperti buku, jurnal, dokumen majalah dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di zaman Rasulullah berfokuskan kepada penyebaran agama Islam. Hal tersebut dibagi atas 2 bagian yakni fase Makkah dan Madinah. Pada fase Makkah berfokuskan pada tauhid, sholat serta akhlak. Pada fase Madinah berfokuskan pada pembentukan pemimpin. Pendidikan era modern memiliki kapasitas yang memadai karena memiliki teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Dengan pola sistem pendidikan yang berbeda memiliki kesan yang besar yang sama-sama bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan.

**Kata kunci:** Sistem; pendidikan, masa Rasulullah dan implementasi Pendidikan Indonesia.

### PENDAHULUAN

Sebuah *paper* pendidikan dimulai sejak dimulainya peradaban di muka bumi. Adanya pendidikan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia agar

mampu menjalankan kehidupan dengan baik. Sesuatu yang sulit dibayangkan bahwa ketika pendidikan tidak ada di permukaan, bagaimana mungkin manusia mampu maju dan berkembang melalui pendidikan. Ketika dipahami secara mendalam bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok untuk mengetahui dunia (Yusuf, 2018).

Pendidikan yang dilakukan sejak zaman peradaban pastinya memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaan dan sistem kebijakan. Pastinya perbedaan tersebut tidak menjadi ganjalan bagi manusia karena, setiap waktu memiliki perbedaan dan zamannya masing-masing. Sistem pendidikan dapat dianut oleh setiap pemimpin kebijakan. Dalam pengambilan keputusan pemimpin kebijakan tentu memiliki pertimbangan yang harus diperhatikan. Pengambilan keputusan untuk melakukan baiknya dilakukan secara bersamaan agar keputusan dapat dimaksimalkan (Hayati et al., 2021).

Sistem pendidikan diartikan sebagai fondasi dalam menjalankan suatu pendidikan. Mengacu pada fungsi pendidikan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam nilai keagamaan. Karena, sistem pendidikan dianut melalui akhlak yang baik yang dijalankan di sekolah. Terbentuknya akhlak yang baik pastinya memiliki kualitas yang baik dibuktikan dengan perilaku setiap siswa.

Berbicara tentang sistem pendidikan, dapat dilihat dari sudut pandang dimasa Rasulullah dan zaman sekarang pastinya memiliki pola yang berbeda baik dari segi kebijakan, proses dan strategi pengajaran. Melalui sistem pendidikan di masa Rasulullah memiliki sejarah dan kisah yang banyak. Dengan hal ini di generasi sekarang pentingnya mengenang sejarah sistemnya pendidikan di zaman Rasulullah.

Sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu. Sebagai rekam jejak tentang semua yang telah terjadi. Sejarah memiliki peran penting untuk mengulang dan mempelajari hal yang sudah terjadi. (Karim, 2017) Sebagai contoh yang dapat diambil yakni pendidikan di zaman Rasulullah. Sejarah pendidikan di zaman Rasulullah pastinya memiliki nilai serta hikmah yang dapat dijadikan pelajaran. Sejarah dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk yang akan mendatang. Dalam hal pendidikan pastinya memiliki perbedaan yang jauh ketika di zaman Rasulullah dan di zaman sekarang.

Islam sebagai agama yang sangat sempurna yang memiliki tantangan yang hebat dalam sistem pendidikan. Perjalanan Rasulullah dalam memajukan pendidikan dimulai dengan hal terkecil terlebih dahulu yakni keluarganya. Perjalanan Rasulullah untuk memulai dakwah dan pendidikan Islam sangatlah berat. Perjalanan Rasulullah tersebut memiliki ujian yang besar, akan tetapi tidak menjadikan hal tersebut untuk berhenti berjuang. Adanya usaha Rasulullah mampu melewati 2 fase yakni fase Makkah dan Madinah. (Jurnal & Saputro, 2021)

Ada beberapa penelitian yang sama mengkaji tentang sistem pendidikan di masa Rasulullah yang ditulis oleh Gusti Irfhamna Husin yang berjudul "Pemikiran Tentang Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam di Masa Rasulullah Pada Periode Makkah dan Periode Madinah" tahun 2018. Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana perjalanan Rasulullah dalam memulai penyebaran pendidikan Islam di Makkah dan Madinah. (Husin, 2018)

Penelitian ini baru karena tidak hanya mengkaji tentang sistem pendidikan Rasulullah, akan tetapi bagaimana perkembangan pendidikan di zaman Rasulullah dan dapat diimplikasikan dengan pendidikan di Indonesia. Artikel ini akan berkontribusi untuk menjelaskan secara mendalam dan juga komprehensif mengenai sistem pendidikan di masa Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. Melihat perkembangan yang telah terjadi saat sekarang ini, banyak model ataupun strategi yang digunakan dalam menjalankan sistem pendidikan. Dengan melihat sejarah yang telah berlalu mestinya dapat dijadikan pedoman agar menjadi bahan evaluasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi perpustakaan atau dikenal sebagai (*Library Research*) yang dimana informasi atau materi yang diperlukan untuk penelitian mengacu seperti buku, jurnal, dokumen majalah dan lain sebagainya (Harahap, 2014). Studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan di masa Rasulullah untuk menjalankan pendidikan Islam dan juga dapat di implikasikan dengan pendidikan di Indonesia.

Metode pengumpulan data penelitian terdapat pada beberapa bagian diantaranya reduksi data (Memilih ataupun mengutip bagian-bagian yang terpenting), penyajian data (mengutip bagian yang penting agar mampu dipahami), analisis data induktif (mengumpulkan data-data yang terpenting dan diberikan kesimpulan secara khusus). (Nurnasrina, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Sistem Pendidikan di Masa Rasulullah

Rasulullah merupakan utusan Allah SWT yang menyampaikan wahyu dan firman Allah. Rasulullah juga diangkat oleh Allah sebagai rasul terakhir. Rasulullah memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga sebagai manusia senantiasa untuk mampu meniru sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasul. Dimasa Rasulullah pengembangan pendidikan Islam sangat signifikan sejalan dengan perkembangan agama Islam. Diketahui bahwasanya Rasulullah bukan saja menyampaikan wahyunya kepada umat manusia akan tetapi bagaimana Rasulullah tetap mendorong umat manusia untuk mencari ilmu pengetahuan (Yusra & Zulmuqim, 2022).

Rasulullah senantiasa mengajak umat manusia agar memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Adanya usaha Rasulullah mengajak umat manusia untuk selalu mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan juga beliau mendirikan kuttab sebagai tempat belajar. Kuttab diartikan sebagai rumah untuk belajar agama Islam (Pinrang, 2023). Pada masa Rasulullah kuttab dijadikan sebagai tempat belajar agama Islam baik anak-anak maupun anak muda sehingga adanya dorongan belajar yang diberikan oleh Rasulullah dapat dijadikan penerus generasi selanjutnya. Rasulullah bukan hanya memfokuskan terhadap agama saja akan tetapi ilmu seperti hukum, akhlak, sejarah Islam dan juga diajarkan menulis, menghitung dan bersosialisasi. Kuttab dapat memberikan manfaat yang besar sebagai lembaga

pendidikan. Adanya pembentukan kuttub masyarakat muslim dapat belajar banyak di dalamnya.

Pada masa Rasulullah sistem pendidikan didasarkan pada ajaran Islam dalam Al-Qur'an. Sistem pendidikan diartikan sebagai peta konsep dalam sebuah pendidikan yang bertujuan untuk menyukkseskan pendidikan yang sudah dirancang. Pendidikan Islam diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan terhadap anak peserta didik sesuai dengan fitrah yang dimiliki sejak usia kecil. Pendidikan di anugerahkan di muka bumi ini untuk memberikan ilmu pengetahuan secara luas baik secara duniawi maupun akhirat (Sakir, 2016).

Proses pendidikan pada masa Rasulullah merupakan sebuah langkah utama dalam mengaderisasi para sahabat untuk lebih mengenal ajaran Islam dan juga membentuk akhlakul karimah. Adanya kaderisasi ini dapat dijadikan pegangan dan pengajaran di masa mendatang. Tujuan Rasulullah untuk melaksanakan hal ini agar dapat menjadikan penyambung apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah (Yahya et al., 2022). Adanya dorongan yang diberikan oleh Rasulullah kepada umat manusia bahwa pendidikan Islam penting untuk dipelajari dan beberapa ulama seperti Imam Syafi'I ra menyatakan bahwa:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ عَظُمَتْ قِيَمَتُهُ، وَمَنْ نَظَرَ فِي الْفَقْهِ نَبِلَ قَدْرُهُ، وَمَنْ كَتَبَ الْحَدِيثَ قَوِيَتْ حُجَّتُهُ، وَمَنْ نَظَرَ فِي اللُّغَةِ رَقِيَ طَبَعُهُ، وَمَنْ نَظَرَ فِي الْحِسَابِ جَزُلَ رَأْيُهُ، وَمَنْ لَمْ يَصُنْ نَفْسَهُ، لَمْ يَنْفَعَهُ عِلْمُهُ

Artinya: Imam al-Syafii ra. berkata: Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an niscaya tinggi kedudukannya, dan barangsiapa yang mempelajari fikih niscaya tinggi kecerdasannya, dan barangsiapa yang mempelajari hadits niscaya kuat argumentasinya, dan barangsiapa yang mempelajari matematika niscaya kuat pendapatnya, dan barangsiapa yang mempelajari bahasa, niscaya halus budinya, dan barangsiapa yang tidak memelihara dirinya niscaya tidak berguna ilmunya baginya. (Al Mawardi, tt: 45)

Abdul Mas'ud menyatakan bahwa Rasulullah bukan hanya seorang guru pada saat itu tetapi, guru untuk kaum muslim pada saat itu hingga pada saat sekarang ini. Rasulullah tidak hanya memberikan ilmu agama Islam saja tetapi beliau menerapkan terhadap aspek kehidupan dan kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan Rasulullah dalam memberikan didikan terhadap umatnya penting untuk ditiru dan teladani agar pendidikan dapat maju dan juga berkembang melalui pengalaman sudah ada di masa Rasulullah.(Suriadi, 2018)

Diketahui bahwa proses pendidikan pada masa Rasulullah sangatkah lama dalam waktu yang rentan dalam fase Makkah dan Madinah. Proses pendidikan di Makkah sistem pendidikan di masa Rasulullah berlangsung selama 13 tahun dan 10 tahun di Madinah. karena memiliki historis yang berkesan. (Husin, 2018)

Adapun sistem pendidikan pada masa Rasulullah terbagi atas dua bagian yakni: (Yahya et al., 2022)

## 1) Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah di Makkah

Pada mulanya Sebelum nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul, beliau sudah bersiap untuk mengajar dan melakukan pendidikan Islam

kepada umat manusia. Nabi Muhammad mendapatkan beberapa persiapan sebelum pengangkatan beliau menjadi rasul diantaranya: a) Di gua Hira tempat Nabi Muhammad pertama kali menerima wahyu dari Allah. b) nabi Muhammad mendapatkan pelajaran dari Allah melalui wahyu dan juga pengalaman berinteraksi dengan masyarakat sekitar. c) mendekatkan diri kepada Allah untuk memperkuat hubungannya dengan Allah.

Setiap kali dia menerima wahyu dari Allah, dia langsung menyampaikan wahyu itu kepada orang lain. Disinilah tahap awal mulainya pendidikan Islam dan disebarkan melalui dua tahap yakni pada fase Makkah dan fase Madinah.(B, 2013)

Terdapat pada fase makkah Rasulullah mengajarkan pendidikan agama Islam dengan tahap sebagai berikut:

a. Tahap pendidikan secara sembunyi-sembunyi

Pada tahap pendidikan ini dilaksanakan dengan cara bersembunyi dikarenakan pada saat itu masih maraknya sistem politik yang belum membaik. Mulanya Rasulullah mengajak keluarganya terlebih dahulu, para sahabat terdekat dan juga mengajak tetangga terdekatnya untuk masuk Islam. Rasulullah sendiri menggunakan metode ceramah dialog serta diskusi dalam melaksanakan pendidikan guna untuk mempermudah penyampaian dan secara efektif ketika dilakukan. (Rahimi, 2021)

Terdapat pada fase Makkah Abu Bakar Ash- Shiddiq juga ikut melakukan dakwahnya untuk mengembangkan ajaran Islam, sehingga para sahabat dekatnya ingin memeluk Islam. Beberapa nama teman dekatnya yakni:

- a) Abdul Amar dari Bani Zuhrah
- b) Abu Ubaidah bin Jarrah dari Bani Haris
- c) Utsman bin Affan
- d) Zubair bin Awam
- e) Sa'ad bin Abu Waqqas
- f) Thalhah bin Ubaidillah

Nama-nama tersebut adalah mereka yang awal mula memeluk ajaran agama Islam atau disebut sebagai (*Assabiqunal Awwalun*).

b. Tahap pendidikan secara terang-terangan

Pada proses pendidikan ini dilakukan oleh Rasulullah menggunakan metode untuk menyampaikan wahyu kepada para sahabatnya diantaranya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada tahun ke 4 Kenabian, proses pendidikan secara terang-terangan dilakukan secara terbuka.

Pada proses pendidikan Islam secara terang-terangan di kota Makkah beberapa masyarakat menerima seruan dari Rasulullah dan sebagian menolak salah satunya adalah Abu Lahab yang memiliki hubungan dekat dengan paman beliau. Selain itu dari kalangan kaum Quraisy menolak dakwah yang diberikan oleh Rasulullah kepada

mereka disebabkan bertentangan dengan ajaran nenek moyang mereka. Dakwahnya Rasulullah tidak semua dapat menerimanya dikarenakan adanya ketidaksetujuan untuk menerima ajaran Islam. (Nova, 2022)

Beberapa riwayat menyatakan bahwa banyaknya halangan yang didapatkan Rasulullah untuk menyebarkan ajaran Islam salah satunya adalah kaum Quraisy. Kaum Quraisy memberikan penolakan yang kejam terhadap Rasulullah sehingga Rasulullah sering kali mendapatkan penganiayaan seperti kaum Quraisy melemparkan kotoran, mengancam, memfitnah, mencela serta menganiaya beliau dengan memberikan ancaman untuk membunuh beliau. Namun adanya hambatan tersebut tidak mengurangi semangat beliau untuk tetap selalu menyebarkan ajaran Islam.

Beberapa tahap awal pendidikan di masa Rasulullah secara terang-terangan yakni:

- a) Mengajak keturunan kaum Bani Hasyim untuk makan bersama dan setelah itu Rasulullah mengajak beliau agar masuk agama Islam. Pada saat itu masih banyak yang belum menerima ajakan Rasulullah. Tetapi, beberapa bagian keluarga Bani Hasyim sudah memeluk ajaran agama Islam, tetapi mereka menyembunyikannya. Ali bin Abu Thalib, Ja'far bin Abu Thalib, dan Zaid bin Haritsah adalah keturunannya..
  - b) Rasulullah memberikan isyarat kepada para masyarakat untuk berkumpul di bukit Shafa. Beliau mengajak para penduduk kota Makkah untuk memeluk agama Islam. Diketahui bahwa kaum Quraisy beberapa nama sudah memeluk agama Islam di antaranya Hamzah bin Abdul Muthalib beliau merupakan pamanya Rasulullah, selanjutnya Umar bin Khattab.
  - c) Rasulullah menyebarkan agama Islam di kota Makkah tercatat dalam sejarah bahwa beberapa nama yang sudah masuk memeluk agama Islam yakni Abu Zar Al-Ghiffari, beliau merupakan tokoh kaum Giffar dan Tufail bin Amr Ad-Dausi, beliau merupakan seorang penyair hebat dari kaum Daus.
- c. Tahap pendidikan secara meluas

Tahap pendidikan di masa Rasulullah dilakukan secara meluas untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam tahap penyebaran ajaran Islam, Rasulullah menggunakan pendekatan dialog, ceramah dan diskusi untuk mengajak umat manusia ikut masuk agama Islam. Pada pendidikan secara meluas tersebut, Rasulullah mengambil kesempatan buat menyebarkan ajaran Islam pada musim haji ketika sejumlah besar dari masyarakat luar untuk melaksanakan haji. Pada saat ini para sahabat memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk menyebarkan ajaran Islam. Rasulullah menyebarkan ajaran

Islam kepada umat manusia secara luas dan terbuka untuk masyarakat umum untuk memeluk agama Islam. Firman Allah terdapat pada QS. Al-Hijr: 94

﴿فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ﴾

*“Maka sampaikanlah oleh mu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang mustrik”*

Adanya perintah tersebut Rasulullah melaksanakan perintah sesuai firman Allah untuk menyebarkan Islam secara meluas. Bukan hanya terhadap sahabat, keluarga maupun penduduk kota Makkah. Tetapi, atas perintah tersebut Rasulullah menyebarkan Islam termasuk orang yang datang di kota Makkah dan mengajaknya untuk memeluk Islam.

d. Materi pendidikan Islam di kota Makkah

Tahap Pendidikan Rasulullah dibagi menjadi dua tahap: Makkah dan Madinah. Materi pendidikan Islam ada di fase pertama, berfokus kepada fase awal pembinaan pendidikan Islam. Sedangkan pada fase Madinah fase penyempurnaan pada fase Makkah. Pada fase tersebut memiliki cara yang berbeda dalam memberikan materi pendidikan. Pada dasarnya mengejar tujuan yang sama, yaitu mengembangkan peradaban manusia (Nurdiyati et al., 2019). Terdapat pada fase Makkah, memberikan penekanan terhadap aqidah, memperbaiki akhlak, melakukan hubungan baik dengan manusia lainnya.

Pada fase Makkah diketahui bahwa untuk menyebarkan ajaran Islam dilakukan di rumah secara sembunyi pada saat itu (Tahap sembunyi-sembunyi) diantaranya di rumah Al-Arqam. Masjid dijadikan sebagai tempat pengajaran Islam untuk kalangan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam dihabiskan waktunya disana dan dijadikan masjid sebagai pusat dakwah.

e. Metode pengajaran Rasulullah

Rasulullah merupakan suri tauladan yang sangat luar biasa. Beliau mampu mendidik para sahabatnya untuk mempersiapkan mereka menjadi guru untuk manusia. Hal ini beberapa metode Rasulullah dalam memberikan pengajaran terhadap para sahabatnya untuk memberikan ilmu pengetahuan. Beberapa poin metode Rasulullah yakni: (Septiani, 2017).

- a) Metode Bil Hikmah, Mauidzah Hasanah dan Jidal (Mujadallah)  
Dengan metode ini Rasulullah mengikuti metode yang telah digariskan oleh Al-Qur'an. Ketika Allah memberikan perintah kepada Rasulullah dalam memberikan ilmu serta didikan Allah menurunkan ayatnya dalam surah an-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

ayat di atas menurut kementerian agama (Kemenag) dalam tafsir tahlil bahwa Allah menyeru Rasulullah untuk mengenali ajaran Islam serta syariat. Tafsir Quraish Shihab Al-Misbah menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran penting memberikan strategi yang cocok untuk belajar karena ingin memahami secara bersama-sama tentang ilmu Islam.

Dalam metode ini menyatakan bahwa dalam memberikan ilmu pengetahuan penting bagi yang memberikan untuk melihat kondisi siapa yang dihadapi. Setiap apa yang di sampaikan pentingnya menggunakan bahasa dan tutur yang dapat dimengerti dan dipahami sebaik-baiknya.

b) Metode Bertanya

Rasulullah sering kali menggunakan metode ini dengan tujuan untuk merangsang pengetahuan orang yang hadir dan menimbulkan diskusi dan saling bertanya. Metode ini sangat ampuh dilakukan pada masa Rasulullah dikarenakan memberikan efektivitas dan menarik.

c) Metode Peragaan

Metode peraga kadang kala Rasulullah memakai sarana media peraga yang memungkinkan ketika mengajar. Adanya metode ini akan memberikan kemudahan serta dapat dilihat langsung alat yang digunakan.

d) Metode Gradual

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam melakukan pembelajaran secara berangsur-angsur. Metode pengajaran yang diberikan Rasulullah dilakukan secara perlahan-lahan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang bisa dipahami oleh orang yang mendengarkan.

e) Metode Kisah dan Cerita

Metode kisah bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada mereka yang mendengarkan. Rasulullah menggunakan kisah tujuan dari pendidikan seperti mengajarkan kepada para sahabat tentang iman, tauhid,

menjauhi syirik, berhubungan baik dengan seksama dan saling membantu satu sama lain.

## **2) Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah di Madinah**

Pendidikan Islam di Madinah diberikan selama 10 tahun setelah belajar di Makkah selama tiga belas tahun. Pada penyebaran agama Islam di Makkah Rasulullah mengfokuskan terhadap penanaman aqidah. Sedangkan, pada periode Madinah Rasulullah mengfokuskan kepada pendidikan sosial dan politik. Hijrahnya Rasulullah untuk menyebarkan ajaran Islam dari Makkah menuju Madinah bukan karena mendapatkan ancaman dan perlakuan yang tidak baik dari kaum Quraisy, tetapi untuk mengatur strategi untuk tantangan yang lebih lanjut.(Erfinawati et al., 2019)

Pendidikan Islam di masa Rasulullah di Madinah berfokus pada beberapa hal, seperti kebijakan Rasulullah tentang pendidikan, lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran, tujuan pendidikan, materi pendidikan Islam, strategi, sistem pendidikan Islam, dan sebagainya. Lembaga pendidikan di Madinah di masa Rasulullah termasuk Dar al Arqam, Kuttab, Shufah, dan Masjid. Lembaga Dar al Arqam adalah yang pertama kali terjadinya nuansa mengenali materi pembelajaran agama Islam kepada masyarakat (DP, 2021).

Lembaga Dar al Arqam dikenal sebagai tempat tamu yang ingin berkonsultasi dan juga orang yang ingin mengetahui tentang Islam. Disanalah tempat yang dikhususkan untuk menerima orang yang ingin masuk Islam. Tempat tersebut juga digunakan sebagai tempat ibadah bersama para sahabat. Rumah tersebutlah yang menjadi saksi sebagai tempat Rasulullah menjadi seorang pendidik pertama kali yang tercatat dalam sejarah Islam. Rasulullah memberikan bimbingannya melalui pengajaran Al-Qur'an dan juga mengamalkannya.

Terdapat pada lembaga lain seperti Kuttab yang didirikan oleh bangsa arab sebelum datangnya Islam. Adanya Kuttab pada saat itu bertujuan untuk memberikan tempat kepada anak-anak untuk belajar. Namun, pada lembaga tersebut tidak konsisten berjalan dengan baik dan tidak mendapatkan perhatian sehingga tidak berjalan dengan baik. Terbukti bahwa murid yang ingin belajar di tempat sangatlah sedikit hanya 17 orang yang ikut belajar disana. Pada awalnya, Kuttab berkonsentrasi pada materi sastra, syair Arab, dan berhitung. Namun, ketika Islam muncul, materi tambahan muncul, seperti baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman hukum Islam.

Pada fase Madinah, masjid bukan saja dijadikan tempat beribadah. Tetapi, masjid juga dijadikan tempat berdiskusi, berdiskusi dan juga tempat sidang bersama para pemimpin Islam. Masjid sudah menjadi tempat diskusi tentang masalah sosial, politik, dan ekonomi. Namun, yang lebih penting adalah peran masjid sebagai tempat ibadah dan lembaga pendidikan.

Terdapat pada tujuan pendidikan Islam pada fase Madinah yakni: memberikan penanaman nilai tauhid terhadap setiap individu muslim. Adanya penanaman nilai tauhid kepada umat muslim dapat memberikan

perubahan kepada setiap individu yang beragama Islam yang menunjukkan tindakan yang baik dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendidikan sosial dan juga politik. Adanya pendidikan sosial dan juga politik bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin yang berkualitas yang mampu memberikan kebermanfaatan kepada orang banyak.

Pendidikan pada masa Rasulullah tidak bisa disamakan dengan pendidikan sekarang. Sehingga, bentuk strategi dan metode yang digunakan Rasulullah pun memiliki perbedaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

## 2. Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

### A. Perspektif Al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab suci yang Allah berikan kepada nabi Muhammad. Selama 23 tahun lamanya Al-Qur'an turun, proses turunnya Al-Qur'an terbagi menjadi 2 bagian yakni pada fase Makkah dan Madinah yang disebut sebagai ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah. (Daulay, 2014) Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk umat Islam yang patuh ajaran dan perintah Allah SWT. Rasulullah telah memberikan pengajaran terhadap umatnya sebagai metode pendidikan yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan hadis sebagai inti dari pendidikan.

Rasulullah merupakan sosok guru yang sangat mulia dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada umat manusia. Melalui perintah Allah SWT, Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an dalam ayat 21 surat Al-Ahzab bahwa Rasulullah merupakan tauladan baik yang dapat ditiru oleh umat manusia. Ayat tersebut berbunyi yakni:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Suri tauladan pada ayat di atas dikaji dari sudut pandangan munasabahannya, bahwa terdapat pada ayat tersebut ada kekhususan dalam kalimat tersebut. Dari sudut pandang tersebut ada nilai teladan yang dapat ditiru. Rasulullah sendiri merupakan kepribadian dengan pemikiran yang tenang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Beberapa kepribadian Rasulullah sebagai seorang pendidik yakni: (Huda & Afrina, 2020).

#### a) Tenang dalam menetapkan sesuatu

Tenang dalam mengambil suatu tindakan akan memberikan yang lebih baik, karena tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Bagi seorang pendidik patutnya memiliki strategi yang tepat dan tenang mendidik serta mampu melihat kondisi.

#### b) Menerapkan pembelajaran *Student Centre* dan mau menerima kritik

berkembangnya zaman, sudah tidak usah lagi beranggapan bahwa sumber dari ilmu pengetahuan terdapat pada pelajaran di kelas. Tetapi,

bagaimana pembelajaran itu dapat dilakukan atas keinginan sendiri untuk mencari sebanyak-banyaknya sumber ilmu pengetahuan. Dalam konteks kritik bahwa seorang pendidik harus terbuka untuk diberitahukan kesalahan yang dilakukan oleh muridnya. Dalam konteks ini bukan berarti menghilangkan adab murid kepada gurunya tetapi dalam konteks sebagai evaluasi. Adanya penerapan yang baik akan memberikan jiwa dan tabiat yang baik bagi dirinya.

c) Terbiasa untuk berzikir kepada Allah

Membiasakan zikir kepada Allah bagi pendidik akan melahirkan peserta didik yang terbaik. Zikir akan memberikan kemudahan bagi seseorang untuk memperbaiki diri dan memperbaiki akhlak sesuai dengan akhlaknya Rasulullah. Ketika pendidik memiliki jiwa dan akhlak yang baik, niscaya akan memberikan keteladanan yang baik kepada muridnya.

Al-Qur'an adalah sumber utama nilai pendidikan Islam sebagai petunjuk jalan kehidupan dalam bentuk hudan, bayyinah minal huda, dan furqon. (Sulistiyani & Triyoga, 2021). Pada dasarnya Al-Qur'an sendiri sebagai rujukan awal ketika sistem pendidikan di masa Rasulullah dilaksanakan. Seperti yang tertuang pada surah An-Nahl ayat 64:

وَمَا أَرْسَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلتَّبَيِّنِ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman (Q.s Al-Nahl: 64).*

Dalam perspektif Al-Qur'an bahwasanya pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah di dasarkan atas perintah Allah SWT. Pada saat itu turunlah ayat alqur'an yang diperintahkan oleh Allah kepada Rasulullah untuk menyampaikan dakwahnya secara terbuka. Terdapat dalil yang memerintahkan Rasulullah adalah Surat Asy Syura, ayat 214–216.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (٢١٤) وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢١٥) فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ (٢١٦)

Artinya: *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: "sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Asy\_Syura:214-216)*

Pada perintah tersebut Allah menyampaikan kepada Rasulullah untuk menyebarkan dakwahnya kepada manusia. Seperti hadis dari Abu Hurairah menyatakan bahwa:

Setelah ayat ini turun, Rasulullah memanggil orang Quraisy untuk berkumpul di bukit Shafa. Beberapa dari mereka datang secara langsung, yang lain mengirimkan wakilnya. "Wahai kaum Quraisy, selamatkan dirimu dari api neraka, karena sesungguhnya aku tidak bisa memberikan madharat dan tidak pula memberikan manfaat kepadamu. Hai Bani Qushai, selamatkan dirimu dari api neraka, karena

sesungguhnya aku tidak bisa memberikan madharat dan tidak pula memberikan manfaat kepadamu." Ingatlah bahwa satu-satunya cara saya dapat berkomunikasi di dunia ini adalah melalui karib saya.

## B. Perspektif Hadis

Hadis adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, dan didefinisikan sebagai perkataan, ucapan, dan tindakan Nabi Muhammad SAW untuk menentukan suatu permasalahan dan dijadikan landasan sebagai hukum. Sepeninggal Nabi Muhammad SAW, para ulama pada saat itu sangat berhati-hati dalam menerima serta meriwayatkan hadis dengan tujuan untuk memberikan penjagaan kemurnian dan juga menjaga keoriginalitas hadis tersebut.(Andariati, 2020)

Pendidikan pada zaman Rasulullah memberikan penekanan terhadap umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar mampu mengikuti alur zaman. Berikut hadis nabi Muhammad saw tentang mencari ilmu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*"Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (hr. ahmad)*

Terdapat pada hadis tersebut bahwa ilmu dapat memberikan pencerahan untuk mengetahui alam sekitar. Ilmu disebut sebagai jendela. Apabila jendela ingin besar untuk melihat lingkungan sekitar maka perbesarlah jendela tersebut melalui ilmu pengetahuan.

Rasulullah ketika memberikan ilmu kepada para sahabat memiliki berbagai metode ataupun cara baik memberikan pengajaran berupa Al-Qur'an, nasehat, tauladan dan termasuk mendorong manusia untuk menuntut ilmu. Melalui hadis nabi Muhammad beberapa metode yang beliau ajarkan terhadap pengembangan pendidikan Islam yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتُكْفِرْنَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتٍ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبٍ مِنْكُنَّ

Analisis hadis: Terdapat pada hadis di atas bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan tidak terlepas dari metode ceramah. Metode ceramah sangat cocok dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang memberikan informasi berupa penerangan dan penuturan secara lisan. Rasulullah sendiri menggunakan metode tersebut dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga metode itu sangat cocok dilakukan.

يَمْشِي فَشَتَّاءَ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا وَهُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ فِي فَمَلَا حُقَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ رَفَى فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِن لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَيْدٍ رَطْبَةٌ أَجْرُ

Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *“Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk ke dalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata: anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk ke sumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia (haus lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni, sahabat bertanya wahai Rasulullah: adakah kita mendapat pahala karena kita menolong hewan? Nabi SAW menjawab: di setiap yang mempunyai limpa basah ada pahalanya”* (HR. Imam Bukhori)

Menurut analisis hadis sebelumnya, teknik cerita akan memberikan kesan yang mendalam terhadap orang yang mendengarkan, sehingga memberikan motivasi untuk berbuat baik kepada hal yang buruk. Metode yang diajarkan oleh Rasulullah sangat baik diterapkan sehingga dapat menimbulkan minat di kalangan sahabat. Metode bercerita merupakan metode yang digunakan melalui lisan karena sudah mencakup berbagai pendekatan pendidikan, seperti pendidikan mental, akal, dan fisik, serta aspek-aspek psikologis manusia.

Metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam dapat menjadikan bahan untuk penerapan metode pendidikan Islam selanjutnya. Melalui beberapa metode ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang akan mendatang.

### 3. Implementasi Pendidikan di Indonesia

Implementasi merupakan sebuah penerapan yang dilakukan atas dasar kegiatan yang telah disepakati dengan tujuan mencapai tujuan. Dalam artian bahwa pengkajian pendidikan saat ini penting untuk dibicarakan dikarenakan melihat historis perkembangan zaman semakin melaju. Melihat sejarah bahwa pendidikan saat ini sudah berkembang pesat dan juga memiliki pola sistem yang berbeda. Perbedaan sistem pendidikan saat ini dan zaman Rasulullah terlihat sangat jauh karena perkembangan zaman semakin melaju dan juga sistemnya dipenuhi oleh teknologi.

Alat paling efektif yang dapat kita gunakan untuk mengubah dunia adalah pendidikan. Kutipan seperti ini dapat menumbuhkan dorongan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan secara umum merupakan tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu mengikuti perubahan zaman. (Sidjabat, 2021).

Dalam implementasi pendidikan di zaman Rasulullah dapat dikaitkan dengan konteks pendidikan di Indonesia dengan melihat beberapa hal yakni:

- a. Fokus pada pelajaran yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis

Fokus pada pengajaran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber petunjuk yang paling penting bagi manusia. Dalam hal pendidikan, keduanya berfungsi sebagai dasar untuk kurikulum dan lembaga pendidikan terkhususnya di Indonesia.

b. Menerapkan pendidikan karakter

Karakter sangat penting bagi manusia. Adanya pendidikan dapat memberikan pembinaan karakter oleh guru kepada siswanya. Dalam implementasi pendidikan di Indonesia pendidikan karakter harus ditekankan bahwa berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, melalui pendidikan yang sukses akan mengubah siswa.

c. Memiliki lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang nyaman akan memberikan kenyamanan dalam berpendidikan. Lingkungan pendidikan yang nyaman harus diwujudkan dilembaga pendidikan di Indonesia. Melalui hal ini akan memberikan fasilitas yang memadai, mendapatkan dukungan psikologis dan juga interaksi sosial yang positif.

Melalui penerapan pendidikan di zaman Rasulullah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis akan memberikan dapat kontribusi yang positif dalam membentuk generasi yang cerdas, peduli, berkarakter dan memiliki akhlak yang mulia.

Dilihat dari pengembangan zaman bahwa pendidikan dari zaman ke zaman memiliki perubahan yang sangat banyak. Perubahan pendidikan sejak zamannya Rasulullah sudah memiliki perbedaan yang sangat besar dalam hal belajar, kurikulum, serta pembelajarannya.

Beberapa perbedaan pendidikan pada zaman Rasulullah dan pendidikan di Indonesia yakni:

a. Belajar

Sejak zaman Rasulullah, model belajar yang digunakan masih menggunakan papan tulis hitam dan kapur sebagai alat bantu belajar. Beberapa sumber lain menyatakan bahwa pada zaman Rasulullah menggunakan gambar ataupun kitab-kitab sebagai pengajaran dan lingkungan sekitar sebagai contoh. Era modern alat belajar jauh lebih maju, bukan berarti di zaman Rasulullah tidak bagus sistemnya tetapi perkembangan zaman yang mampu memberikan kemudahan kepada manusia.

b. Kurikulum

Masa Rasulullah kurikulum didasarkan atas ajaran Islam. Rasulullah sendiri secara lugas menyampaikan dakwahnya dan memfokuskan penyebaran ilmu pendidikan Islam pada saat itu mencakup kepada tauhid, shalat, akhlak, serta pendidikan Al-Qur'an. Berbeda di era modern seperti saat ini yang dipenuhi oleh sistem. Kalau dilihat dari perbedaan kurikulum saat ini terkhusus terhadap kurikulum internasional bahwasanya lebih memberikan penekanan global strategis, literasi, *out come based education*. sehingga terlihat jelas perbedaan dari sistem pendidikan yang digunakan.

c. Pembelajaran

Terdapat pembelajaran di zaman Rasulullah dan zaman modern seperti saat ini memiliki perbedaan karena perkembangan zaman. Beberapa perbedaan pembelajarannya yakni:

a) Teknologi

Era modern dipenuhi dengan teknologi sebagai alat bantu belajar sehingga mendapatkan akses yang sangat mudah dalam mencari ilmu.

b) Pendekatan

Rasulullah menggunakan pendekatan pendidikan Islam yang berisi kejujuran, kepercayaan dan kebijaksanaan. Sedangkan di zaman modern berfokuskan kepada universal seperti keadilan, kesetaraan dan kebebasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pendidikan merupakan suatu komponen yang dirancang dan dilakukan secara bersama-sama. Beberapa sistem pendidikan juga menyangkut terhadap kurikulum metode pembelajaran dan lain sebagainya. Sistem pendidikan di zaman Rasulullah mencakup beberapa aspek poin diantaranya pembelajaran pendidikan Islam. Sistem pendidikan di masa Rasulullah dan pendidikan di Indonesia dapat dijadikan acuan perkembangan pendidikan, melalui evaluasi pendidikan. Tujuannya untuk mengikuti arus zaman yang semakin canggih. Melalui hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi bersama untuk selalu memajukan pendidikan di dunia agar pengetahuan manusia dapat bertambah dan mengetahui makna dari kehidupan yang sebenarnya.

Melalui beberapa poin sistem yang dilakukan oleh Rasulullah untuk mengenal, mengembangkan dan juga mengajak umat manusia untuk mengenal pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai pedoman untuk jadikan sebagai referensi. Adanya sistem pendidikan pada masa Rasulullah akan menjadi pegangan melalui strategi yang dilakukan metode lain sebagainya.

Saran yang dapat penulis sampaikan agar dapat mengkaji lebih dalam lagi proses perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam. Supaya akan memberikan informasi lebih dalam untuk mengenal pendidikan dan dapat dilihat dari berbagai perspektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andariati, L. (2020). Hadis dan Sejarah Perkembangannya. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>
- B, C. (2013). Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 421–436. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/view/6639](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6639)
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01(01), 31–45.

- DP, U. (2021). Melacak Akar Sejarah Sistem Dan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Saw (Periode Mekkah Dan Madinah. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 280–292. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i2.211>
- Erfinawati, Zuriatin, & Rosdiana. (2019). Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M). *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.172>
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustaka. *Jurnal Iqra*, 8(1), 68–73. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/65/245>
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.29210/3003911000>
- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 72–88. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>
- Husin, G. I. (2018). Pemikiran Tentang Sistem Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Masa Rasulullah Pada Periode Mekkah Dan Periode Madinah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 69–88. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.11>
- Jurnal, H., & Saputro, Y. E. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran HAKIKAT DAN MAJAZ. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 681–696.
- Karim, A. (2017). Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Metodologi Penelitian. *Fikrah Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 2(1), 273–289. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/563>
- Nova, A. (2022). Implementasi Pendidikan Islam Masa Nabi Muhammad SAW. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.879>
- Nurdiyati, W., Mufidah, E., Addaai, M. N., & Ishom, A. (2019). Choirul Mahfud – Sejarah Sosial Pendidikan Islam pada Era Ke Nabian 1. *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*, 8 No 1, 1–12. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/129/78#>
- Nurnasrina, P. A. P. (2013). Scanned by CamScanner ٤٢٢٢٢٢. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*.
- Pinrang, P. K. (2023). *Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah*. 11(1), 24–33.
- Rahimi, R. (2021). Perkembangan Pendidikan Islam masa Nabi Muhammad SAW Periode Makkah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 170–183. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.397>
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Septiani, N. W. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1, 1–14.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Strategi Pendidikan Kristen*. PBMR ANDI.
- Sulistiyani, A., & Triyoga, B. (2021). Sistem Pendidikan Integratif Pada Masa

- Rasulullah. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(1), 159.  
<https://doi.org/10.32507/mizan.v5i1.1008>
- Suriadi, S. (2018). Relevansi Metode Pendidikan Rasulullah Dalam Konteks Pendidikan Modern. *Edupedia*, 2(2), 43–51.  
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.329>
- Yahya, M., Febriyanti, F., Jagat, L. S., Rahayu, I., & Hariyadi, A. (2022). Implementation of Qur'an Memorization Activities At Man 2 Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 711–726.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.4131>
- Yusra, A. F., & Zulmuqim, Z. (2022). Pendidikan Islam Masa Rasulullah dan Eksistensi Kuttab serta Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 130–137. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.28>